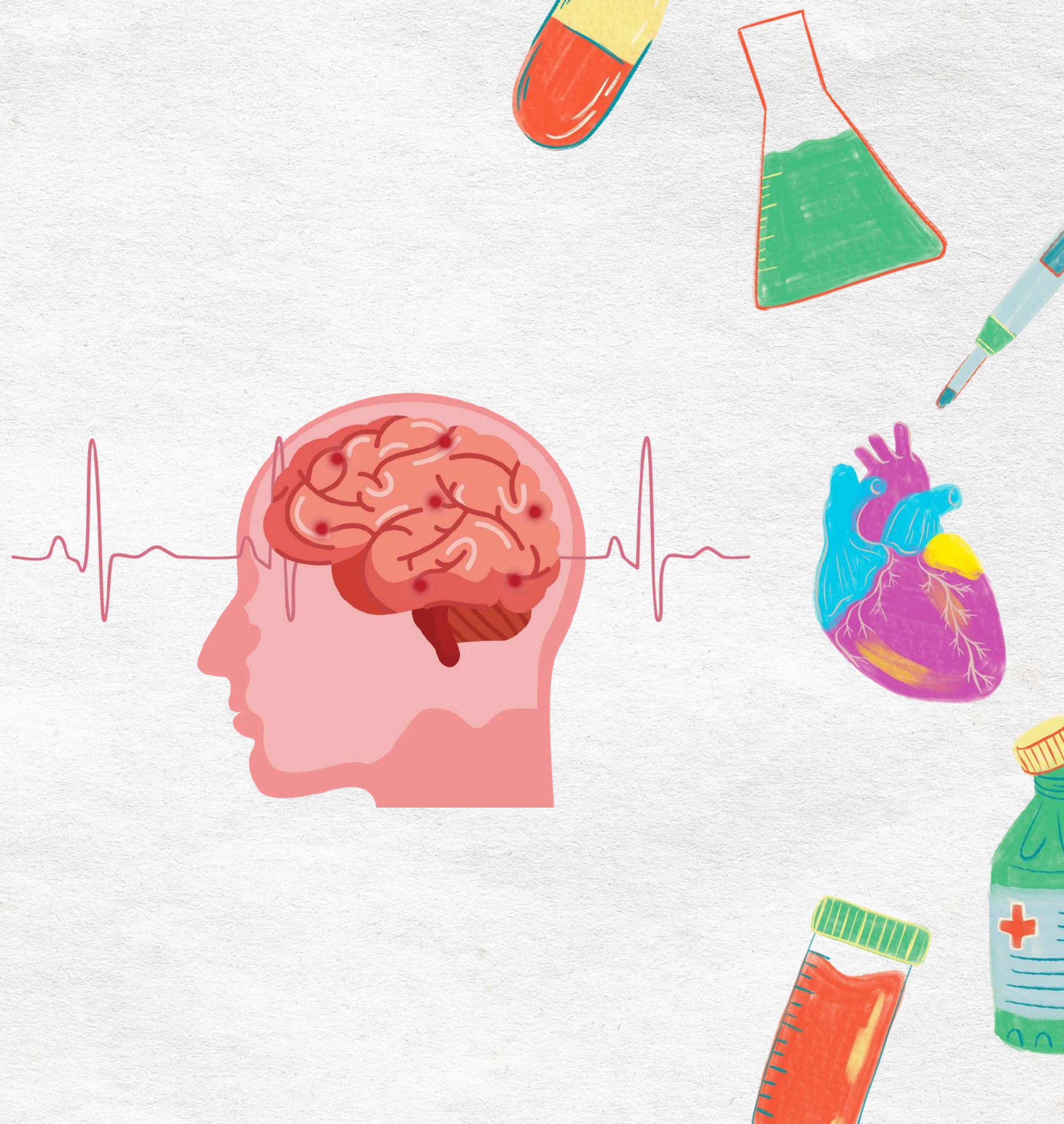


PENINGKATAN KEWASPADAAN TERHADAP STROKE

DENGAN PENDEKATAN
HEALTH BELIEF MODEL

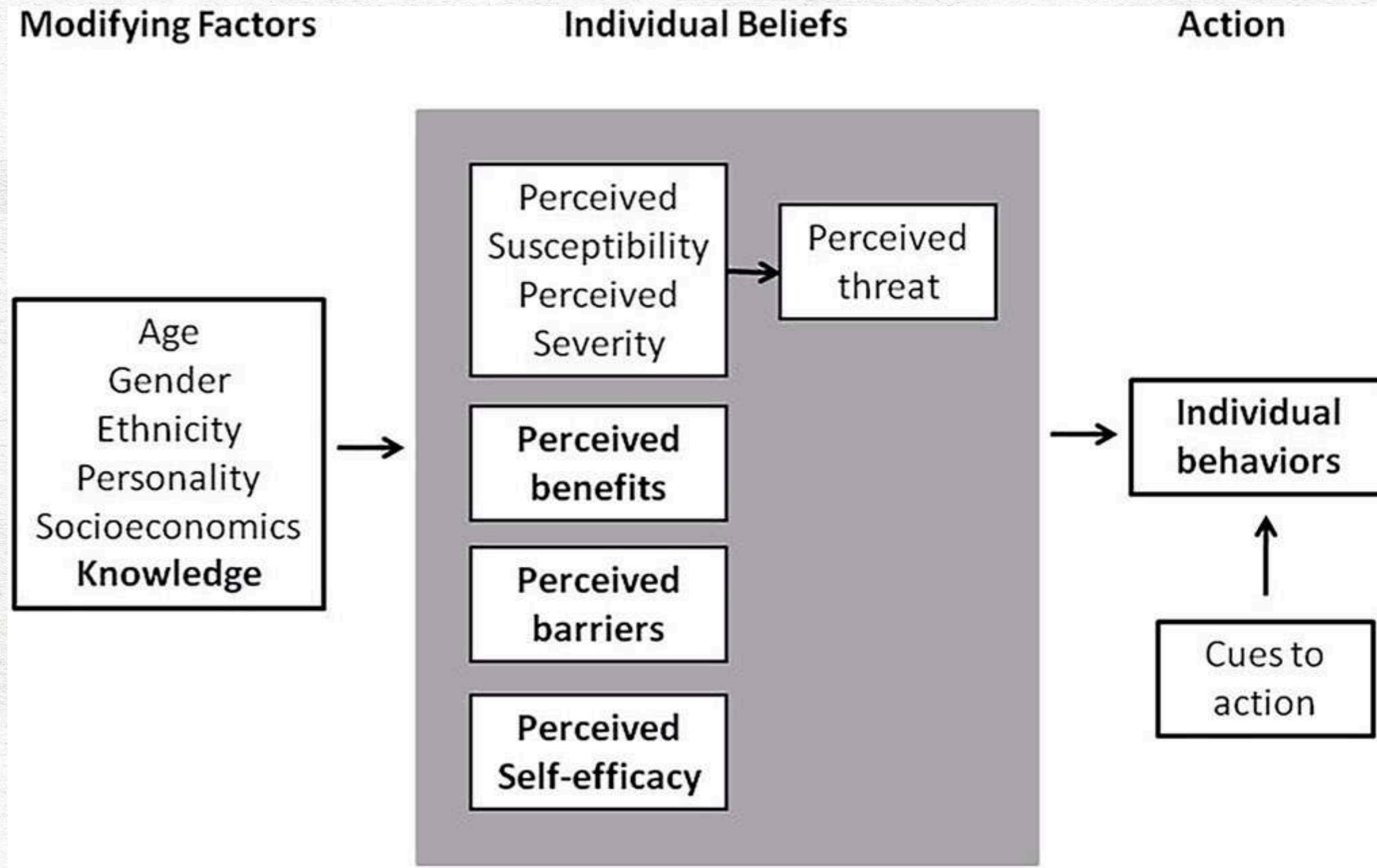




TUJUAN PELATIHAN

Menggunakan teori Health Belief Model (HBM) untuk mengubah persepsi dan meningkatkan perilaku pencegahan stroke di masyarakat.

Health Belief Model (HBM) adalah teori perubahan perilaku yang menjelaskan bagaimana persepsi individu mempengaruhi keputusan mereka dalam menjaga kesehatan.



PERCEIVED SUSCEPTIBILITY (PERSEPSI KERENTANAN)

Individu akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan jika mereka menyadari bahwa mereka berisiko terkena stroke.

- Masyarakat perlu menyadari bahwa siapa pun bisa terkena stroke, terutama dengan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, merokok.

Tugas Kader :

1. Melakukan skrining/deteksi dini risiko stroke pada masyarakat
2. Memberikan edukasi pada kelompok berisiko

PERCEIVED SEVERITY (PERSEPSI KESERIUHAN)

Jika seseorang menganggap stroke adalah kondisi ringan atau bisa sembuh tanpa masalah besar, maka motivasinya untuk melakukan pencegahan akan rendah.

- Stroke dapat menyebabkan kelumpuhan permanen, kehilangan kemampuan bicara, bahkan kematian.

Tugas Kader :

1. Memberikan pemahaman akan seriusnya akibat stroke (kematian, kelumpuhan).
2. Undang penyintas stroke untuk berbagi pengalaman.

PERCEIVED BENEFITS (PERSEPSI MANFAAT)

Orang akan lebih termotivasi jika mereka percaya bahwa tindakan preventif (seperti cek tekanan darah atau olahraga) benar-benar membawa manfaat.

- Kepercayaan bahwa tindakan pencegahan dapat mengurangi risiko.

Tugas Kader :

1. Memberikan edukasi tentang pencegahan stroke
2. Jelaskan manfaat konkret dari perilaku sehat.
3. Tunjukkan bukti keberhasilan dari warga yang rutin kontrol kesehatan.

PERCEIVED BARRIERS (PERSEPSI HAMBATAN)

Hambatan yang dirasakan untuk melakukan tindakan sehat. Meski tahu risikonya tinggi dan manfaatnya besar, seseorang bisa saja tidak bertindak karena merasa ada hambatan.

- Tidak ada alat tensi di rumah
- Tidak tahu cara olahraga yang aman
- Tidak punya waktu

Tugas Kader :

1. Identifikasi hambatan yang dihadapi masyarakat.
2. Tawarkan solusi: cek tensi gratis di posyandu, senam bersama, jadwal cek rutin.

CUES TO ACTION (ISYARAT BERTINDAK)

Manusia seringkali butuh “pengingat” atau motivasi untuk bertindak, meski sudah tahu pentingnya suatu perilaku.

- Pengumuman saat ada posyandu
- Membagikan informasi kesehatan melalui media digital

Tugas Kader :

Buat sistem pengingat rutin, seperti kalender kesehatan atau group WA kader.

SELF EFFICACY (KEYAKINAN DIRI)

Keyakinan diri untuk melakukan dan mempertahankan perilaku sehat.

- Jika seseorang merasa tidak mampu melakukannya, maka edukasi saja tidak cukup. Harus ada pembinaan keterampilan dan motivasi.

Tugas Kader :

- Latih keterampilan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan stroke
- Berikan pujian dan dukungan untuk tiap usaha positif.
- Adakan simulasi dan praktek berulang agar masyarakat percaya diri.

KADER = GARDA DEPAN PENCEGAHAN STROKE



**"LEBIH CEPAT DIKENALI, LEBIH CEPAT
DITANGANI, LEBIH SEDIKIT KECACATAN"**

Mari bersama wujudkan masyarakat sehat dan
tanggap stroke

